

BAB I

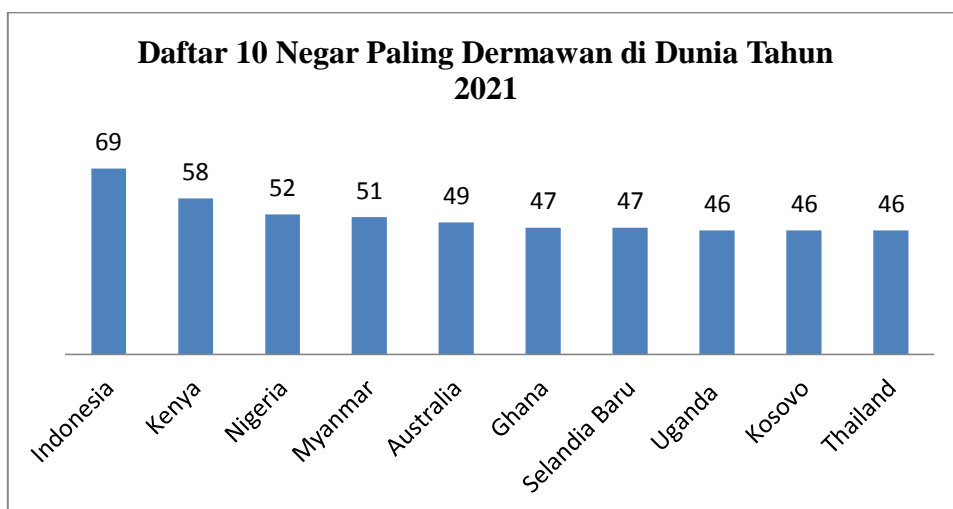
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara dengan penduduk mayoritas muslim, oleh karenanya Indonesia memiliki potensi dalam filantropi Islam salah satunya wakaf. Ajaran agama Islam mengajarkan kepada pemeluknya untuk bersifat dermawan dengan sesama. Salah satu bentuk sifat dermawan adalah berwakaf. karena wakaf merupakan bentuk simpati dan sifat dermawan seorang muslim terhadap muslim lainnya, serta wakaf juga memiliki banyak hikmah dan keutamaan yaitu sebagai bentuk pendekatan diri kepada Allah SWT, memperkuat keimanan dan ketakwaan, mengajarkan pentingnya investasi amal atau *amal jariyyah*, mengembangkan peradaban umat Islam serta memberikan kesejahteraan kepada kaum *dhuafa*. Dengan demikian umat muslim khususnya di Indonesia terus berlomba-lomba untuk memberikan sebagian rezekinya untuk diwakafkan. Sehingga hal ini akan memberikan banyak kebermanfaat bagi masyarakat. Menurut *Global Charities Aid Foundation* (GCAF) pada tahun 2021 menyatakan

bahwa Indonesia merupakan negara yang paling dermawan di dunia. Sehingga hal ini pengembangan lembaga filantropi Islam termasuk pada lembaga perwakafan. Menurut Badan Wakaf Indonesia (BWI), potensi wakaf tunai di Indonesia mencapai Rp 180 triliun per tahun.¹

Grafik. 1.1. Daftar 10 negara paling dermawan di dunia tahun 2021



Sumber : katadata.co.id

Dalam Islam kita mengenal ZISWAF (Zakat, Infaq, Sodaqoh, dan Wakaf) sebagai filantropi Islam itu sendiri. Peran wakaf dan instrumen lainnya sangat terasa manfaatannya untuk

¹ Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah. Pengembangan Digitalisasi dan Integrasi Data Wakaf Nasional. <https://knks.go.id/isuutama/29/pengembangan-digitalisasi-dan-integrasi-data-wakaf-nasional> diakses pada 19 November 2021 pukul 23:18

meningkatkan dan menguatkan ekonomi umat sehingga taraf hidup masyarakat akan meningkat. Apabila dana wakaf dikelola dengan baik tentu hal ini menjadi salah satu wasilah meminimalisir kemiskinan di Indonesia dan memberikan kesejahteraan pada masyarakatnya. Pasalnya alokasi wakaf di Indonesia cenderung pada kegiatan peribadatan saja, tidak dialokasikan untuk pemberdayaan ekonomi umat. Hal ini karena masyarakat masih menganggap bahwa wakaf hanya diperuntukan khusus kegiatan ibadah khusus, padahal jika dikaji lebih mendalam terkait harta wakaf, peruntukan wakaf maupun *nazhir*-nya, wakaf ini akan semakin produktif apabila dialokasikan pada pemberdayaan ekonomi umat.²

Wakaf merupakan perantara keagamaan yang dapat membawa kesejahteraan bagi umat apabila dikelola secara profesional sesuai dengan tujuan hukum wakaf itu sendiri. Wakaf juga merupakan bentuk keagamaan yang ditetapkan oleh Allah SWT untuk digunakan sebagai sarana mendistribusikan kekayaan yang diberikan kepada hamba-hamba-Nya. Islam memandang amalan wakaf sebagai salah satu amalan yang

² Rini Dian Haerani, *Model Pengelolaan Wakaf Produktif Dompot Dhuafa (Studi Kasus: Lapangan Futsal Dompot Dhuafa)*. (Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015). Hal 4.

paling berharga, karena membawa manfaat yang besar bagi kehidupan sosial.³

Selain fungsi wakaf sebagai ibadah kepada Allah SWT, wakaf juga memiliki fungsi sosial. Wakaf sebagai fungsi ibadah dapat diartikan sebagai *amal jariyah* bagi orang yang mewakafkan hartanya, karena *wakif* akan tetapi mendapatkan pahala selama hartanya dimanfaatkan. Sementara wakaf dapat diartikan sebagai fungsi sosial, dapat diartikan bahwa wakaf bukan sekedar bentuk ketaatan kepada Allah, melainkan wakaf dapat menumbuhkan rasa kepedulian dan kemanusiaan dengan membantu orang lain untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik. Aset wakaf memegang peranan penting dalam mempercepat pembangunan ekonomi masyarakat bahkan negara. Wakaf memiliki peran sebagai pemerata kesejahteraan masyarakat, dan menjadi wasilah pengentas kemiskinan.⁴

Adapun ruang lingkup wakaf, umumnya diyakini bahwa harta wakaf terbatas pada wakaf, yaitu benda tidak bergerak seperti tanah atau bangunan. Padahal wakaf juga dapat

3 Hujrman, *Hukum Perwakafan di Indonesia*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), h. 5.

4 Nasrul Fahmi Zaki Fuadi, *Wakaf sebagai Instrumen Ekonomi Pembangunan Islam*, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* Vol 9, No. 1 (2018): 151 - 177.

berbentuk aset berwujud seperti uang, logam mulia, surat berharga, kendaraan, hak kekayaan intelektual, hak sewa dan aset berwujud lainnya. Dengan adanya wakaf produktif, diharapkan lembaga keagamaan dapat menjadi sektor strategis dalam pembangunan masyarakat sehingga pembangunan masyarakat dapat terbantu. Oleh karena itu, pembangunan dan peningkatan kapasitas para *nazhir* juga harus dilakukan. Pengelola wakaf harus pelan-pelan mengubah orientasi pengelolaan wakaf menjadi profesional dan produktif. Dengan potensi tanah wakaf yang luas harus dimanfaatkan dengan membangun yang dapat menambah aset wakaf seperti perkantoran, supermarket, dan berbagai fasilitas yang dibutuhkan masyarakat seperti sekolah, mesjid dan rumah sakit.⁵

Sedangkan manfaat wakaf berupa uang dapat diberdayakan untuk mengembangkan kapasitas masyarakat. Wakaf uang juga dapat digunakan untuk membantu pengembangan lembaga pendidikan dan kegiatan sosial lainnya. Selain itu, sebagai bentuk filantropi, wakaf dapat membantu

5 Rachmadi Usman, *Hukum Perwakafan di Indonesia*, h.122.

masyarakat menjadi mandiri secara finansial melalui pembangunan ekonomi mereka. Sedangkan pada bidang kesehatan, wakaf tunai dapat diberdayakan untuk pembangunan fasilitas kesehatan seperti, rumah sakit, klinik, puskesmas, sehingga dana wakaf menjadi produktif yang bermanfaat bagi umat.⁶

Salah satu bentuk pemberdayaan lahan wakaf dan penyaluran dana wakaf adalah dengan didirikannya Rumah Sakit Mata Achmad Wardi yang terletak di Kota Serang, Banten. Rumah Sakit Mata Achmad Wardi adalah rumah sakit mata pertama di Asia Tenggara yang menggunakan dana Wakaf. Rumah sakit mata ini didirikan oleh Badan Wakaf Indonesia (BWI) yang berkolaborasi dengan Dompot Dhuafa (DD).⁷

Kehadiran Rumah Sakit Mata Achmad Wardi Kota Serang sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan dan kesehatan masyarakat khususnya bagi masyarakat *dhuafa* di Banten umumnya masyarakat di luar Banten. Karenanya BWI

6 Rachmadi Usman, *Hukum Perwakafan di Indonesia*, h.125.

7 Badan Wakaf Indonesia, *Rumah Sakit Mata Achmad Wardi*, <https://www.bwi.go.id/rs-mata-achmad-wardi/> diakses pada 10 Desember 2021 pukul 10:50 WIB.

dan DD mendirikan rumah sakit khusus mata, yang rencana awalnya adalah pembangunan rumah sakit ibu. Namun sebelum pembangunan Rumah Sakit Mata Achmad Wardi, BWI dan DD melakukan riset terlebih dahulu terkait kebutuhan masyarakat. Adapun dari hasil riset bahwa di Banten ini sudah banyak rumah sakit ibu dan belum adanya rumah sakit khusus mata, padahal menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menyatakan bahwa 50% kebutaan masyarakat Indonesia disebabkan oleh katarak dan terdapat 240.000 penderita baru yang muncul setiap tahunnya yang terancam mengalami kebutaan.⁸ Dengan harapan pendirian Rumah Sakit Mata Achmad Wardi ini dapat meringankan beban bagi masyarakat *dhuafa* karena biaya untuk oprasi katarak dan pelayanan pengobatan mata lainnya terbilang cukup mahal, maka pengelolaan aset wakaf ini dapat menjadi solusi.

Apabila dana wakaf dikelola dengan baik dan professional maka akan tumbuh masyarakat yang sejahtera. Oleh karena itu, diperlukan manajemen pengelolaan yang baik untuk mencapai tujuan terpeliharanya wakaf. Berdasarkan latar

⁸ Dinas Kesehatan Provinsi Banten, *Katarak*, <https://dinkes.bantenprov.go.id/read/berita/647/KATARAK.html>, Diakses pada 09 November 2022.

belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan mengkaji secara teoritis dan praktis mengenai “*Analisis Pengelolaan Dana Wakaf Produktif Pada Rumah Sakit Mata Achmad Wardi Kota Serang*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa identifikasi masalah tersebut adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana manajemen pengelolaan wakaf produktif pada Rumah Sakit Mata Achmad Wardi Kota Serang?
2. Bagaimana sistem pencatatan keuangan Rumah Sakit Mata Achmad Wardi Kota Serang?
3. Bagaimana penyaluran dana wakaf produktif kepada penerima manfaat wakaf (*maukuf ‘alaih*)?

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian diatas dalam penelitian ini penulis membatasi masalah dan lebih fokus pada objek penelitian agar pembahasan tidak terlalu luas, sehingga penelitian ini hanya terfokus pada :

1. Manajemen pengelolaan wakaf produktif, meliputi manajemen penghimpunan dana, manajemen pengembangan dana, manajemen pelaporan.
2. Sistem pencatatan keuangan Rumah Sakit Mata Achma Wardi Kota Serang.
3. Manajemen dan sistem penyaluran dana wakaf produktif kepada penerima manfaat wakaf (*maukuf 'alaih*).

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui manajemen pengelolaan wakaf produktif pada Rumah Sakit Achmad Wardi Kota Serang.
2. Mengetahui sistem pencatatan keuangan Rumah Sakit Mata Achmad Wardi Kota Serang.
3. Mengetahui penyaluran dana wakaf produktif kepada penerima manfaat wakaf (*maukuf 'alaih*).

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi kepada pihak-pihak terkait, sebagai berikut:

a). Bagi akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan pembaca serta menambah bahan referensi bagi pembaca yang ingin mempelajari mekanisme pengelolaan dan pengelolaan dana wakaf produktif.

b). Bagi Intansi

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberdayakan pengelola wakaf (*nazhir*) untuk menghasilkan aset wakaf bagi kesejahteraan masyarakat.

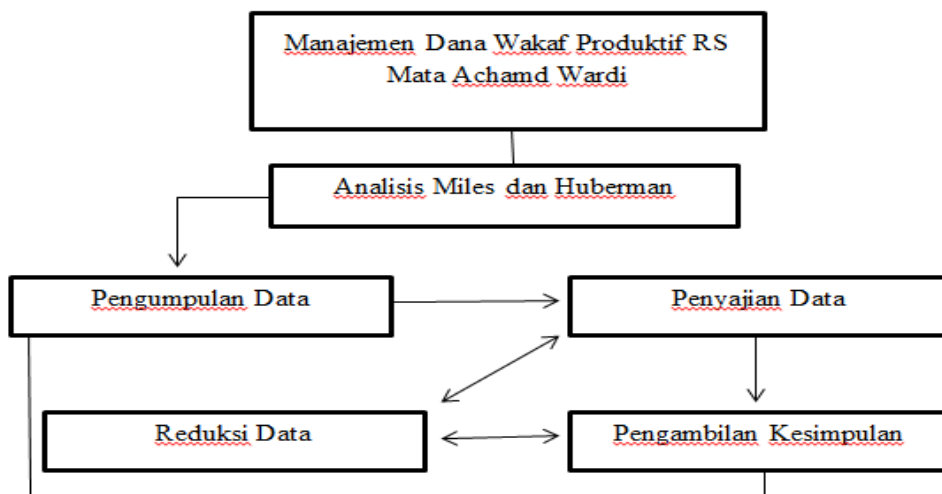
c). Bagi Penulis

Hasil penelitian ini sangat bermanfaat untuk menambah dan memperluas wawasan dan pengetahuan dalam pengelolaan dana wakaf produktif di bidang ekonomi syariah khususnya di bidang kesehatan dan kesejahteraan.

F. Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini peneliti akan menganalisis pengelolaan dana wakaf produktif pada Rumah Sakit Mata Achmad Wardi Kota Serang. Adapun analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Miles dan Huberman.

Berikut ini merupakan kerangka berfikir pada penelitian ini.



Gambar 1.1

Kerangka berfikir Analisis Miles dan Huberman

G. Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan. Penelitian lapangan adalah cara yang spesifik dan realistis untuk mengetahui apa yang terjadi di masyarakat. Studi lapangan ini merupakan cara untuk mengetahui apa yang terjadi di lapangan. Sifat penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yang menggambarkan apa yang terjadi di lapangan.⁹

⁹ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung : CV Mundur Maju, 2013), h. 32.

1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Mata Achmad Wardi Serang Banten yang beralamat di Lontarbaru, Kec. Serang, Kota Serang, Banten 42115. Penelitian ini dimulai dari bulan Juni 2022 sampai dengan Oktober 2022.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analitik. Jenis penelitian ini menyoroti proses dan makna, dipandu oleh landasan teori, dan menyetarakan fokus penelitian dengan situasi aktual. Umumnya, penelitian kualitatif memperoleh data dari wawancara dan observasi.¹⁰

Metode deskriptif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan objek atau topik yang diteliti ditinjau dari objek atau topik yang ada. Penelitian kualitatif mengkaji perspektif peserta melalui strategi interaktif dan fleksibel. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena sosial dari perspektif partisipan. Oleh karena itu,

¹⁰ Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian*, (Surabaya : Cipta Media Nusantar, 2021), h. 6.

penelitian kualitatif berarti atau memahami bahwa penelitian digunakan untuk mengkaji kondisi subjek penelitian.¹¹

3. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang, tempat, atau objek yang dianggap sebagai tujuan penelitian. Subjek penelitian ini adalah Bapak Suwarno, S.E selaku Kepala Bagian Keuangan Rumah Sakit Mata Achmad Wardi dan Bapak Ahmad Kosasi selaku kepala Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) Rumah Sakit Mata Achmad Wardi Kota Serang, Banten.

b. Objek Penelitian

Subyek penelitian adalah masalah yang diteliti kemudian akan ditarik kesimpulan dari hasil penelitian tersebut. Adapun objek dari penelitian ini adalah manajemen pengelolaan dana wakaf produktif, sistem pencatatan keuangan dan manajmen penyaluran dana wakaf produktif di Rumah Sakit Mata Achmad Wardi Kota Serang.

¹¹ Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian*, ...h. 6.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam sebuah penelitian merupakan hal yang sangat penting. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan beberapa metode, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode observasi adalah metode yang dilakukan dengan mengamati kondisi atau fenomena yang ada di tempat kejadian. Metode wawancara adalah metode untuk memperoleh informasi langsung dari klien dengan menggunakan pedoman wawancara dan alat bantu wawancara. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang menghasilkan anotasi yang signifikan terkait dengan pertanyaan penelitian.¹²

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) dengan maksud memperoleh data-data skunder di organisasi. Adapun metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi :

¹² Amrudin dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Bandung: CV Meda Sains Indonesia, 2022) h.

a. Observasi

Melalui cara ini peneliti menginginkan akan dapat memakai kondisi objektif berbagai hal yang menjadi sasaran penelitian, yaitu melakukan tinjauan langsung ke lokasi penelitian guna mengamati objek penelitian. Observasi ini dilakukan dengan mendatangi lokasi penelitian untuk mencari tau sejarah dan data-data dari pihak Rumah Sakit Mata Achmad Wardi Kota Serang.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik untuk memperoleh informasi yang jelas dalam sebuah penelitian. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan tersebut dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹³

Pada penelitian ini peneliti mewawancarai dua orang yakni Bpk. Suwarno, S.E selaku kepala bagian

13 Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2021) h, 186.

keuangan Rumah Sakit Mata Achmad Wardi dan Bpk. Ahmad Kosasih selaku kepala Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) Rumah Sakit Mata Achmad Wardi. Kedua responden ini yang diyakini dapat memberikan informasi terkait data penelitian.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.¹⁴

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan mencari database rumah sakit, buku-buku atau jurnal ilmiah untuk memperoleh landasan teoritis yang menyeluruh serta analisis mengenai manajemen pengelolaan wakaf produktif. Adapun dokumen yang diperoleh berupa database, gambar dan analisis hasil wawancara yang berkaitan dengan manajemen pengelolaan wakaf produktif di Rumah Sakit Mata Achmad Wardi Kota Serang, upaya lain juga berupa

¹⁴ Sandu Siyoto dan Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015) h, 77-78.

menelusuri dan menelaah buku-buku, Undang-undang tentang wakaf, peraturan BWI tentang wakaf serta karya tulis ilmiah lainnya yang berkaitan dengan manajemen pengelolaan wakaf produktif.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengambil dan menyusun data secara sistematis dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumen. Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini. Dimana mendeskripsikan masalah dan kemudian menganalisis data sebelum melakukan analisis di lapangan. Penelitian ini mengadopsi model analisis data Miles dan Huberman, yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.¹⁵

Analisis data Miles dan Huberman dibagi menjadi empat tahap, yaitu:

a. Pengumpulan data

Tahap yang pertama adalah pengumpulan data.

Pada tahap ini peneliti akan melakukan observasi di

¹⁵ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2016)

lapangan dengan mengamati objek penelitian, kemudian akan mewawancarai subjek penelitian yaitu para *nazhir* atau pengelola Rumah Sakit Mata Achmad Wardi dan diakhiri dengan dokumentasi sebagai bukti dan keabsahan data penelitian.

b. Reduksi data

Setelah data penelitian terkumpul, kemudian peneliti akan melakukan mereduksi data, atau pengumpulan data, dan memilih dan mengkategorikan poin-poin sesuai dengan pembahasan survei atau penelitian.

c. Penyajian data

Tahap selanjutnya yaitu penyajian hasil data yang diperoleh dalam bentuk tabel, bagan, gambar, dsb. Representasi dari data yang terkumpul dapat diatur dan susunan polanya sehingga diharapkan dapat lebih mudah dipahami.

d. Kesimpulan dan validasi data

Kesimpulan dan validasi data merupakan tahap akhir dalam melakukan analisis data. Kesimpulan

tentatif yang disajikan di awal masih bersifat tentatif dan dapat berubah seiring ditemukannya bukti baru pada penelitian yang dilakukan.

Penulis menggunakan metode ini untuk menggambarkan data yang telah diperoleh tentang mekanisme pengelolaan dana wakaf pada Rumah Sakit Achmad Wardi Kota Serang Banten.

7. Teknik Validasi Data (Triangulasi)

Triangulasi penelitian adalah pengumpulan data yang melibatkan beberapa peneliti untuk melakukan observasi atau wawancara. Karena setiap peneliti memiliki berbagai sudut pandang yang berbeda ketika melihat suatu fenomena yang serupa. Observasi dan wawancara data yang valid dapat diperoleh dengan menggunakan dua atau lebih observasi atau wawancara. Tujuannya agar data yang diperoleh valid dan dapat digambarkan dengan menguji coba data, yaitu mengumpulkan data dengan menggunakan teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.¹⁶

¹⁶ Andarusni Alfansyur dan Maryani, 2020, Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Social, *Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*. Vol. 5. No. 2. H. 147-148

H. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan dan penelitian skripsi yang berjudul “Analisis Pengelolaan Dana Wakaf Produktif Pada Rumah sakit Mata Achmad Wardi Kota Serang” disusun dengan menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut.

Bab ke-satu, berupa pendahuluan, meliputi latar belakang, rumusan masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka berpikir, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab ke-dua, berupa kajian, berisi tentang manajemen pengelolaan wakaf meliputi manajemen *fundrasishing* wakaf, manajemen pengelolaan wakaf dan manajemen pelaporan wakaf, pengertian wakaf, dasar hukum wakaf, macam-macam wakaf, dan wakaf produktif.

Bab ke-tiga, bab ini berisi kondisi objektif, yaitu gambaran umum Rumah Sakit Mata Achmad Wardi Kota Serang meliputi: sejarah pendirian rumah sakit, visi misi dan tujuan, program-program Rumah Sakit Mata Achmad Wardi Kota Serang.

Bab ke-empat, bab ini menjelaskan analisis pengelolaan dana wakaf produktif dengan menggunakan analisis Miles dan Huberman, bab ini berisi sistem manajemen pengelolaan, sistem pencatatan keuangan, perkembangan serta pengalokasian dana wakaf.

Bab ke-lima, pada bab ini peneliti menarik kesimpulan dari hasil penelitiannya serta memberikan saran-saran yang berkaitan dengan hasil penelitian.